

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Pantoloan, mengenai Analisis Potensi Bahaya Risiko Kecelakaan Kerja Kegiatan Bongkar Muat Peti Kemas, diketahui bahwa kegiatan bongkar muat peti kemas terbagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan bongkar dan muat. Pada proses terdapat tiga tahap kerja yaitu tahap *stevedoring*, tahap *cargodoring*, dan tahap *receiving/delivery* yang merupakan tahap terakhir dari proses bongkar dan muat peti kemas.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti pada tenaga kerja bongkar muat peti kemas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil identifikasi, terdapat sekitar 48 (empat puluh delapan) sumber bahaya yang dapat berpotensi menyebabkan adanya risiko-risiko kecelakaan kerja dalam kegiatan bongkar muat peti kemas, satu diantaranya seperti pada kegiatan *stevedoring* yakni operator mengemudi alat berat yang teridentifikasi dengan sumber bahaya terdapatkan kelalaian operator dan akan berpotensi tertimpa alat berat/*countainer* sehingga dapat menyebabkan risiko dibagian area kepala, cedera parah, bahkan sampai bisa menyebabkan meninggal dunia bagi tenaga kerja bongkar muat peti kemas.
2. Berdasarkan identifikasi risiko dari berbagai sumber bahaya pada tiap tahap Penilaian dalam aktifitas bongkar muat peti kemas didapatkan hasil bahwa jumlah sumber bahaya yang sudah diidentifikasi setara dengan risiko bahaya yang dapat terjadi. Pada kegiatan tersebut terdapat empat tahapan penilaian untuk mengetahui nilai risiko pada analisis potensi bahaya dan risiko kecelakaan pada tenaga kerja tahapan penilaian pertama *Low Risk*, *Moderate Risk*, *High Risk*, dan *Ekstrime Risk*.

Dimana penilaian hasil analisis peneliti mendapatkan hasil *Moderate Risk (Risiko Sedang)* dengan hasil presentase 33%,

peneliti dapat menyimpulkan bahwa penilaian yang telah dilakukan di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Pantoloan sudah memasuki kategori Sedang bahwasanya pihak perusahaan telah memahami ilmu K3 dan telah diterapkan kepada tenaga kerja pada saat dilapangan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti maka peliti memberikan saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Institusi Pendidikan STIKes Widya Nusantara Palu

Hasil penelitian ini disarankan agar dapat digunakan sebagai bahan ilmu tambahan tentang pengetahuan ilmu keperawatan dalam teori K3 diperusahaan serta menambah wawasan tentang mengenai identifikasi bahaya risiko dengan menggunakan metode HIRARC.

### 2. Bagi Tempat Penelitian

Disarankan agar hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan ilmu tambahan untuk perusahaan dan tenaga kerja bahwa ilmu Keperawatan dalam teori K3 bisa diterapkan kepada seluruh yang terlibat diperusahaan, adapun saran untuk perusahaan dan tenaga kerja sebagai berikut :

#### a. Bagi Perusahaan

Disarankan untuk perusahaan agar lebih menegaskan lagi kepada tenaga kerja untuk selalu mematuhi aturan yang ditetapkan perusahaan menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) lengkap pada saat proses kegiatan bongkar muat peti kemas dilakukan, dan bersiap akan diberikan sanksi jika tidak mematuhi aturan yang telah dibuat dan ditetapkan perusahaan.

#### b. Bagi Tenaga Kerja

Selalu mengikuti kegiatan *Brafinf* mengenai K3 sebelum melakukan pekerjaan untuk meningkatkan kewaspadaan tenaga kerja mengenai potensi-potensi bahaya yang ada dilapangan pada saat kegiatan bongkar muat berlangsung, dan tenaga kerja

diharapkan selalu mematuhi aturan yang ditetapkan oleh perusahaan terlebih penggunaan APD pada saat dilapangan.

3. Bagi Pembaca/Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk pembaca serta peneliti selanjutnya diharapkan dimana masa yang akan mendatang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dan rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan luas mengenai ilmu Keperawatan dalam teori K3 diperusahaan.